

URGENSI KOMUNIKASI ORGANISASI BAGI ORGANISASI BIMBINGAN IBADAH HAJI

Muya Syaroh Iwanda Lubis¹⁾, Sarah Nasution²⁾

¹⁾ Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Dharmawangsa, Indonesia

²⁾ Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa, Indonesia

* Email: muyasyarohiwanda@dharmawangsa.ac.id

RINGKASAN - Tujuan organisasi dapat tercapai jika kegiatan-kegiatan dalam organisasi dilakukan dengan sengaja dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya. Peran orang dalam suatu organisasi sangat penting, terutama dalam posisinya sebagai sumber daya. Manusia merupakan faktor utama untuk meningkatkan efisiensi kerja. Eksistensi manusia dalam meningkatkan efisiensi kerja tidak terlepas dari unsur-unsur lain dalam sistem kerja, dan hampir seluruh agama menitik beratkan kebebasan berkomunikasi dalam mendapatkan informasi antar individu. Oleh karenanya Tuhan menyuruh manusia untuk senantiasa berdialog dengannya, meminta ampun, memohon berkah atau berkah, perlindungan dan hidayah adalah pesan manusia kepada Tuhannya. ziarah. Haji adalah salah satu dari lima rukun Islam, rukun Islam yang kelima, dan merupakan pelaksanaan ketaatan hamba kepada Allah yang Maha Besar. Sebagai ibadah fisik, Haji dan umroh memiliki peran yang krusial walaupun syarat dan rukunnya secara signifikan berbeda satu dengan yang lain. Ibadah haji secara substansi adalah media dan sarana kaum muslimin sebagai pengejawantahan rukun islam. Secara periode, umat Islam di seluruh penjuru dunia melaksanakan ibadah yang sangat besar pahalanya.

Kata Kunci: *Bimbingan, Komunikasi, Komunikasi Organisasi, Urgensi*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses kegiatan bawah manusia dimana saja dia terletak. Dengan berbicara manusia bisa saling berkesinambungan antar keduanya dalam kehidupan terkecil yaitu keluarga, di tempat kerja, di tempat umum dan dimana saja individu berada. Komunikasi jadi wahana yang berarti dalam mengantarkan benak, perasaan, ide- ide serta permasalahan kehidupan yang dialami seorang kepada orang lain. Sehingga dengan kata lain komunikasi menjadi kunci yang menentukan keberlangsungan manusia dalam mengembangkan ide dan gagasan serta pemahaman. Manusia sebagai individu

yang berhubungan dengan individu lainnya selalu berinteraksi dengan individu lainnya dalam bentuk komunikasi sebagai input dan output yang diharapkan. Dengan kata lain proses pembentukan kelompok, atau biasa yang disebut organisasi, pada kehidupan masyarakat dapat terjadi. Organisasi dapat diartikan sebagai cara bekerja yang dilaksanakan sebahagian orang yang secara berkesinambungan. Keterkaitan strukturisasi kinerja yang berkesinambungan dalam menetapkan *goals*. Maka pengertian komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks.

Salah satu faktor tercapainya organisasi adalah apabila aktifitas yang dilakukan secara simultan dan terus menerus sesuai dengan yang telah ditentukan. Adapun faktor individu sangat menentukan terutama pada posisinya sebagai pemberdaya. Individu menjadi sebuah penentu dimana produktivitas kinerja dapat meningkat. Eksistensi individu itu sendiri menjadi peningkatan kinerja yang sangat produktif tanpa berlepas diri dari unsur-unsur kinerja tersebut.

Berbagai hal dalam komunikasi seperti moralitas, budaya, adat istiadat, ruang, waktu dan berbagai hal lainnya harus dipahami. Tetapi kenyataannya adalah terkadang hal-hal ini dilupakan. Terkadang sebuah pesan mengandung kalimat yang memacu emosional yang kurang diminati oleh individu lainnya. Keberadaan untuk mendapatkan atau menolak informasi juga diinisiasi secara emosi saat ini dari seseorang yang frustrasi atau marah karena tidak dapat menerima informasi tersebut. Dapat dipahami bahwa kualitas komunikasi organisasi dapat membangkitkan terjadinya keberlanjutan komunikasi, daripada keadaan yang menjadi faktor penentu, jika semua pihak mendukung dan memberikan semangat yang tinggi terhadap pencapaian tujuan organisasi maka akan diperoleh komitmen yang baik.

Hampir seluruh agama memberikan kebebasan berkomunikasi antar individu. Oleh karenanya Tuhan menyuruh kita untuk senantiasa berkomunikasi dengan-Nya, meminta ampun, memohon berkah atau berkah, perlindungan, dan hidayah adalah informasi dari manusia kepada Tuhannya.

Ibadah Haji seyogyanya bagian penting dari rukun islam. Selain sebagai rukun Islam, ketaatan kepada hamba Allah. terbesar. Ingatlah bahwa dalam pelaksanaan ibadah haji dan wisata islami adalah sama dalam hal dan rukun,

kecuali tiga hal yang berbeda yaitu tentang waktu, wukuf di alfa dan melempar jumrah. Haji pada hakekatnya adalah sarana dan media bagi umat Islam untuk beribadah ke Baitullah dan Tanah Suci. Karena setiap tahun, umat Islam dari seluruh dunia datang untuk menunaikan ibadah haji.

Haji pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang suci, yang diwajibkan Allah bagi seluruh umat Islam yang telah mencapai kekuasaan (*istiitho'ah*), dan disebut sebagai kegiatan yang suci karena seluruh rangkaian kegiatannya adalah ibadah. Haji, juga dikenal sebagai puncak ibadah, melambangkan ketaatan material dan spiritual dan penyerahan total kepada Allah.

Dinamisme penyelenggaraan ibadah yang senantiasa dijadikan tema dalam suatu komunitas. Kondisi setiap tahunnya masyarakat semakin antusias dalam melaksanakan ibadah haji, ditambah lagi penambahan kuota yang kerap terjadi. Keberagaman yang sudah diamanahkan menurut porsinya masing-masing, dalam mendapatkan pemecahan masalah sehingga ibadah haji lebih dapat dilakukan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan napa yang diharapkan, yang dimaksud untuk memberikan pemahaman mengenai berbagai ritual-ritual keagamaan yang dilakukan selama berhaji, semacam pembentukan kelompok bimbingan ibadah haji pada masyarakat.

Kegiatan haji memiliki dua aspek yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya, yaitu kriteria yang harus dilakukan di dalam negeri, dan banyak hal krusial yang harus dilihat, diantaranya pelayanan prima (penyetoran ongkos naik haji, pengurusan secara administratif, ibadah haji dan umrah, pengecekan kondisi tubuh calon Jemaah haji), bimbingan manasik, (materi bimbingan, cara dan waktu bimbingan), penyediaan peralatan, penyuluhan agama. Namun, kriteria pelayanan haji dan umroh di Indonesia adalah persoalan akomodasi, transportasi dan makanan dan pelayanan kesehatan. Agama memegang peranan yang sangat penting dalam konteks pembangunan seluruh masyarakat Indonesia mengingat Indonesia merupakan negara yang beragama dimana 90% penduduknya beragama muslim yang diinisiasi dari agama yang terkandung pada rukun Islam dimana ibadah haji menjadi salah satu esensi penting dalam rukun Islam. Pembangunan nasionalisasi terhadap seluruh rakyat dan membangun seluruh warga negara Indonesia yang sangat penting. Untuk itu, Pemerintah Republik Indonesia

mengorganisir calon jemaah haji yang berangkat dari Indonesia ke tanah suci Mekkah setiap tahun. Dengan berkembangnya zaman dan berjalannya waktu, maka penyelenggaraan haji dan umroh mengalami perubahan dalam hal peningkatan pelayanan, pembinaan dan perlindungan, sehingga melahirkan berbagai jenis Kelompok Pengarah Haji (KBIH), dan juga berkembang pesat terutama KBIH di Sumatera Utara. KBIH memberikan peningkatan pemahaman masyarakat dalam melaksanakan ibadah haji. Para jemaah haji di Sumatera Utara dibina sekaligus diberikan bimbingan untuk melakukan persiapan haji, sehingga nantinya mereka mampu melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang berlangsung selama haji dilaksanakan.

KAJIAN TEORI

1. Komunikasi Organisasi

Komunikasi merupakan salah satu bagian terpenting dan juga paling rumit dalam sosial kemasyarakatan. Setiap individu sejatinya berinteraksi dengan individu berbeda yang dikenal ataupun tidak. Kata komunikasi berasal dari kata latin *communicatus* yang berarti berbagi atau milik bersama. Kata sifat komunis berarti umum atau umum. Dengan demikian, menurut para leksikografer (ahli leksikon bahasa), komunikasi mengacu pada upaya yang bertujuan untuk berbagi guna mencapai kesatuan. Sementara organisasi bisa disebut mediat dalam menggapai suatu tujuan, organisasi bisa disebut sebagai tempat berproses, bukan sekelompok individu yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, konsep komunikasi organisasi merupakan sikap organisasi yang terjadi, dan bagaimana orang-orang yang terlibat dalam proses tersebut bertransaksi dan memberi makna pada apa yang terjadi.

Dilihat dari arah perambatannya, ada dua jenis perambatan, yaitu perambatan vertikal dan perambatan horizontal. Dalam perambatan vertikal dapat dibedakan menjadi dua arah, yaitu perambatan ke bawah dan perambatan ke atas. Proses komunikasi dari satu tingkat dalam suatu kelompok atau organisasi ke tingkat yang lebih rendah disebut komunikasi turun. Ketika membayangkan seorang manajer berkomunikasi dengan bawahan, komunikasi ke bawah adalah pola yang biasanya diharapkan. Pemimpin menggunakan model ini untuk

mencapai tujuan mereka. Contohnya termasuk mengeluarkan instruksi kerja, memberi tahu bawahan tentang aturan dan prosedur, dan mengidentifikasi masalah yang memerlukan perhatian. Namun bentuk komunikasi bukan wajib dilakukan secara *face to face*. Memo atau surat kepada rekan kerja juga digolongkan ke dalam hal komunikasi. Membuat feedback tentang hal-hal yang berkaitan dengan organisasi, persoalan yang dihadapi serta kabar mengenai proses skala harian sebagai decision maker harus dijalankan sebagaimana mestinya.

Komunikasi lateral atau horizontal adalah pertukaran informasi antara individu dalam suatu organisasi dengan otoritas yang sama. Dalam keadaan tertentu, komunikasi horizontal dapat dibenarkan secara formal. Komunikasi horizontal informal sering digunakan untuk mengganggu struktur kekuasaan vertikal dan mempercepat tindakan. Komunikasi antara pimpinan dan karyawan, serta komunikasi antar karyawan, terjadi secara langsung antara komunikator dan komunikator. kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pola komunikasi organisasi identik dengan proses komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi, karena pola komunikasi merupakan komponen dari proses komunikasi, yang terdiri dari serangkaian kegiatan transfer informasi yang dirancang untuk memperoleh umpan balik dari penerima pesan.

Prosedur yang terkait dengan jaringan komunikasi menimbulkan kesulitan terbesar dalam mendefinisikan pola komunikasi organisasi. Jaringan komunikasi dapat membantu menentukan suasana dan moral suatu organisasi, yang pada gilirannya mempengaruhi jaringan komunikasi. Tantangan dalam menentukan model komunikasi organisasi adalah bagaimana mengkomunikasikan informasi kepada dan menerima informasi dari seluruh bagian organisasi. Untuk menjalankan dan mencapai tujuan tersebut, ada jaringan komunikasi formal dan informal di beberapa arah dalam organisasi.

Berdasarkan konsep komunikasi dan organisasi yang telah dijelaskan, komunikasi organisasi menurut Gold Halber adalah aliran pesan dalam jaringan saling ketergantungan yang bersifat relasional (message flow in a network of interdependencies). Buku Strategi Komunikasi Organisasi untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai perilaku

organisasi yang terjadi, dan bagaimana orang-orang yang terlibat dalam proses bertransaksi dan memberi makna pada apa yang terjadi. Goldhaber (1986) memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai proses penciptaan dan interaksi timbal balik, pertukaran informasi dalam jaringan hubungan yang saling bergantung dalam menanggapi keadaan yang tidak pasti atau berubah. Definisi ini mencakup konsep-konsep berikut::

Proses Organisasi adalah suatu sistem dinamis terbuka yang secara tidak langsung menciptakan pertukaran informasi antara satu sama lain. Disebut proses karena aktivitas yang berulang dan konstan. Interaksi dengan individu lain menghasilkan pesan, yang merupakan kumpulan simbolis dari benda, orang, dan peristiwa. Pesan dalam suatu organisasi dapat dikategorikan berdasarkan bahasa, penerima yang dituju, mekanisme distribusi, dan aliran pesan. Penggolongan informasi kebahasaan dapat dibagi menjadi dua (dua) bagian, verbal dan non-verbal, dimana informasi verbal dalam organisasinya berupa surat, memo, dialog dan pidato. Sedangkan informasi nonverbal dalam suatu organisasi dapat berupa: bahasa tubuh, sentuhan, ekspresi wajah, dll..

Jaringan organisasi terdiri dari serangkaian orang yang masing-masing menduduki posisi atau peran tertentu dalam organisasi. Penciptaan dan pertukaran informasi dari orang-orang ini terjadi melalui serangkaian jalur yang disebut jaringan komunikasi. Sebuah jaringan komunikasi dapat mencakup hanya dua orang, beberapa orang, atau seluruh organisasi. Lingkup jaringan komunikasi ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: arah dan alur pesan, isi pesan, hubungan peran, dll.

Saling ketergantungan, yang telah menjadi inti dari organisasi sistem terbuka. Jika salah satu bagian dari organisasi terganggu, dapat mempengaruhi bagian lain dari organisasi dan mungkin seluruh sistem. Hubungan Karena organisasi merupakan sistem terbuka, maka sebagian fungsi sistem kehidupan sosial terletak pada orang-orang dalam organisasi tersebut. dipelajari. Sikap, keterampilan, dan etika seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh hubungan organisasi.

Suasana/Keadaan merupakan bagian dari faktor fisik dan sosial untuk kemudian dipertimbangkan ketika membuat keputusan tentang individu dalam

suatu sistem. termasuk dalam lingkungan Media Komunikasi Organisasi. Organisasi cocok dengan pertumbuhan zamannya, paling utama di masa globalisasi didalam melaksanakan komunikasi apapun wujudnya bukanlah terlepas dari media komunikasi yang digunakan. Berikut ini media yang biasa digunakan dalam organisasi:

- a. Pers. Pers merupakan lembaga ataupun tubuh organisasi yang menyebarkan kabar selaku karya jurnalistik kepada khalayak. Ada pula karakteristik dari pers spesialnya pesan berita(koran) merupakan: Publisitas, yakni penyebarannya diperuntukan kepada publik ataupun khalayak tidak buat sekelompok orang ataupun kalangan. Periodositas, yakni penerbitan pesan berita bertabiat periodik ataupun terjadwal dengan baik. Dapat satu kali satu hari, 2 kali satu hari, bisa pula satu ataupun 2 kali seminggu. Universalitas, yakni isinya bertabiat merata serta berbagai macam tidak dikhususkan pada bidang tertentu. Aktualitas, yakni mempunyai kecepatan laporan tanpa menyampingkan berartinya kebenaran kabar.
- b. Radio. Radio siaran dalam makna kata broadcast, diawali pada tahun 1920 oleh stasiun radio KDKA Pittsburg di Amerika Serikat. Radio sangat diminati oleh organisasi selaku media komunikasi diakibatkan oleh sebagian perihal ialah: radio siaran bertabiat langsung, sehingga buat menggapai sasrannya ialah pendengar tentang suatu perihal yang hendak di informasikan bukanlah hadapi proses yang lingkungan. Radio siaran menembus jarak serta rintangan, ialah radio tidak memahami jarak serta rintangan. Tidak hanya waktu, ruang juga untuk radio siaran tidak ialah permasalahan. Bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju, dengan radio bisa dicapainya. Radio siaran mengandung energi tarik, energi tarik ini diakibatkan oleh 3 aspek ialah: musik, perkata serta suara. Radio yang kecil serta biayanya relatif murah itu bisa membagikan hiburan, penerangan serta pembelajaran. Lagi buat menikmatinya yang cuma dengan kuping, sang owner bisa melaksanakannya sembari duduk, minum, makan, tidurtuduran ataupun bekerja.
- c. TV. TV merupakan paduan radio serta film. Para pemirsa di rumah- rumah tidak bisa jadi menangkap siaran tv jika tidak terdapat faktor radio serta tidak bisa jadi bisa memandang foto yang bergerak pada pesawat tv bila tidak

terdapat faktor film. Tv memiliki energi tarik yang lebih dibanding dengan radio. Kala radio mempunyai energi tarik diakibatkan oleh unsur- unsur perkata, musik, serta suara, hingga tv tidak hanya ketiga faktor tersebut pula mempunyai faktor visual

- d. Internet, Internet merupakan organisasi dari bermacam jaringan pc yang menghubungkan seluruh computer, mulai dari luar biasa computer berdimensi besar dari bermacam tubuh pemerintahan, server industri, sampai computer personal di rumah. Internet ialah suatu jaringan global dari komputerkomputer yang terintegrasi yang sediakan data, video, dokumendokumen serta sederetan besar kapabilitas komunikasi pada para penggunanya. 26 Sebagian sarana program di dalam internet selaku media sosial antara lain, e- mail, web, web, facebook, twitter serta lain sebagainya.

2. Pengertian, Tugas, Fungsi dan Kewajiban Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

Dalam undang- undang No 13 tahun 2008 pasal 30 dipaparkan kalau“ Dalam rangka pembinaan ibadah haji, warga bisa membagikan tutorial ibadah haji, baik secara perseorangan ataupun dengan membentuk kelompok tutorial. Kelompok Tutorial Ibadah Haji(KBIH) ialah lembaga sosial keagamaan yang sudah menemukan izin Departemen Agama buat melakukan tutorial terhadap jamaah haji.

KBIH bisa dikatakan sanggup membagikan pelayanan yang lebih baik kepada para jamaahnya, sebab rasio petugas dengan jumlah jamaah jauh lebih baik. Minimun petugas ibadah haji yang diselenggarakan oleh KBIH merupakan satu orang buat satu rombongan(44 orang), apalagi kadangkala lebih dari satu orang. Serta tiap Tim ditunjuk pimpinan tim yang mempunyai tingkatan keimanan yang lumayan bagus, dan didetetapkan oleh KBIH.

Di dalam penentuan pimpinan tim, KBIH berupaya mendapatkan pengetahuan perihal tingkatan keimanan serta uraian mengenai agama sehingga dipunyai pimpinan tim tersebut. Perihal ini umumnya dicoba supaya antar pimpinan tim di dalam satu rombongan dapat terbina dengan baik, serta kekompakkan tersebut berkesinambungan untuk level pimpinan rombongan.

Koordinasi para pimpinan rombongan dicoba oleh pimpinan Kafilah. Pimpinan kafilah adalah pimpinan yang ditugaskan oleh KBIH buat bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas para jamaah KBIH. Besarnya jumlah jamaah buat tiap KBIH bukanlah sama, sangat bergantung pada keyakinan calon jamaah di dalam memilah KBIH tersebut.

Kerja tim Tutorial Ibadah Haji (KBIH) merupakan melakukan tutorial ibadah haji serta bukan selaku fasilitator. Ada pula gunanya merupakan selaku mitra pemerintah Ketika membagikan tutorial kepada jamaah haji. Sebaliknya kewajiban setiap tim Tutorial Ibadah Haji (KBIH) diantaranya:

- a. Membagikan tutorial untuk jamaah haji.
- b. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berkenaan dengan penyelenggaraan ibadah haji.
- c. Mengkoordinasikan serta menolong kelancaran penyelenggaraan ibadah haji dengan petugas terpaut.
- d. Menandatangani pesan untuk Jamaah haji mengenai hak serta kewajiban keduanya.
- e. Mengantarkan catatan Jamaah pembimbingan dari Kepala Kantor Departemen Agama.
- f. Mempertajam bukti diri nasional serta bukan bukti tim.

KBIH secara universal melaksanakan manasik kepada calon jamaah dari pembimbingan pra haji hingga dengan melindungi keabsahan ibadah (sehabis jamaah kembali haji). kesuksesan fasilitas KBIH terlalu bergantung pada intensitas fasilitator ataupun panitia dan keahlian menyemangati para jamaah agar senantiasa melindungi keabsahan ibadahnya. Melindungi keabsahan ibadah tidaklah usaha yang gampang, tidak hanya tingkatkan pengetahuan tentang agama pula wajib mengimplementasikan ajaran agama dengan baik. Dengan menjajaki pengajian pasca haji, hendak menolong jamaah buat berlagak lebih hati- hati, sebab senantiasa diingatkan buat melaksanakan tuntunan secara benar serta apabila bisa jadi ditingkatkan. Pada biasanya tingkatan keimanan manusia naik- turun, apalagi kadangkala menaikinya sedikit tetapi turunnya banyak. Buat menanggulangi perihal tersebut, salah satunya merupakan kerap menjajaki pengajian. Pengajian serta usaha buat menyambung tali silaturahmi dengan para alumni haji merupakan

menjajaki pengajian pasca haji. Pada dikala berjumpa dengan sesama jamaah haji, hendak memunculkan energi ingatan nikmatnya melaksanakan ibadah haji di tanah Haram. Keadaan ini hendak memunculkan kerinduan dengan baitullah, serta kerinduan terhadap Allah SWT buat senantiasa dekat dengan- Nya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian tentang komunikasi dan KBIH ini disampaikan oleh Khoirul Muttaqin dengan judul “Strategi Komunikasi Dalam Tutorial Haji Di KBIH Bina Ummah Kota Yogyakarta”. Hasil penelitian: 1) Bentuk komunikasi yang dicoba KBIH Bina Ummah kota Yogyakarta dalam tutorial haji adalah: komunikasi tatap muka (*face to face*), komunikasi lisan dan tertulis, dan komunikasi publik. 2) Prosedur yang digunakan KBIH Bina Ummah Yogyakarta dalam bimbingan haji adalah dengan metode: Ceramah, Demonstrasi, Kunjungan Rumah, Workshop, Konsultasi Simulasi, dan Ritual Haji. 3) Strategi komunikasi media dalam tutorial haji di KBIH Bina Ummah kota Yogyakarta, meliputi: pengajian awal minggu, pra-manasik haji, tutorial klasik, tutorial tim, dan praktik ritual haji. 4) Efek komunikasi dalam tutorial haji di KBIH Bina Ummah Yogyakarta: Efek Kognitif, Efek Afektif, dan Efek Konatif.

Solusi harian ilmiah Sya' rohi Ma'shum dan Masykur H. Mansur berjudul "Efektivitas Tutorial Manasik Haji Bagi Jemaah Haji di Karawang", diujicobakan di Kantor Biro Agama Kabupaten Karawang, Urusan Agama Kabupaten Kantor, Tim Pendampingan Haji, dan beberapa calon jemaah haji di Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung serta signifikansinya dalam membimbing efektivitas pelaksanaan ibadah haji bagi jemaah haji di Karawang melalui pendekatan deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan: Efektifitas bimbingan ritual haji bagi calon jemaah haji Karawang berdasarkan UU No. 20. Nomor 13 Tahun 2008, Undang-Undang Nomor 13. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2009, yang menggantikan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Haji dan KMA RI Nomor 396 Tahun 2003 dan KMA RI Nomor 371 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Husnul Fikri dengan judul “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) AR-Raudhah Kabupaten Sleman Tahun 2016 (Studi Atas Fungsi

Pelaksanaan). Hasil penelitian ini ditemukan bahwa penerapan fungsi pelaksanaan dalam manajemen bimbingan manasik haji sudah diterapkan dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya pemberian motivasi oleh pimpinan kepada para pembimbing secara langsung, pembimbingan melalui pemberian perintah yang jelas dan tepat, penjalinan hubungan melalui musyawarah, membentuk group khusus di media sosial dan adanya laporan pertanggung jawaban kegiatan, serta adanya komunikasi yang baik antara pimpinan dengan pembimbing dan adanya pengembangan pelaksanaan bimbingan manasik haji melalui metode metode bacaan khusus.

SIMPULAN

Komunikasi organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan, mengembangkan kelompok organisasi kecil seperti KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) hal ini karena organisasi ini adalah organisasi yang didirikan atas dasar kepentingan bersama tanpa tujuan material. Artinya keberadaan organisasi ini hanya melingkupi aktivitas ibadah haji saja. Oleh karena itu komunikasi organisasi membantu dalam hal teknis maupun dalam hal-hal managerial dalam memberikan pelayanan bagi para anggota

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muis.2001. *Komunikasi Islam, cetakan 1*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Aziz dan Kustini.2007. *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Ali Syari'ati.2000. *Haji*.Bandung: Penerbit Pustaka.
- Andi Prastowo.2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Basalamah, Anies.2004. *Perilaku Organisasi*. Depok:Usaha Kami.
- Danang Sunyoto.2016. *Teori, Kuesioner, dan Proses Analisis Data Perilaku Organisasional*. Yogyakarta:CAPS.
- Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah. 2012. *Buku Pintar Penyelenggaraan Ibadah Haji*. Jakarta.
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu – Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Husnul Fikri.2017. *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) AR-Raudhah Kabupaten Sleman Tahun 2016 (Studi Atas Fungsi Pelaksanaan)*.Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Indriantoro, Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*.Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- John M. Ivancevich, dkk.2006. **Perilaku dan Manajemen Organisasi**. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Karim Azhar.1995. **Komunikasi Organisasi**. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Khoirul Muttaqin. 2009. *Strategi Komunikasi dalam Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta*. Skripsi.UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- M. Noor Matdawam.1986. *Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umrah*.Yogyakarta: Yayasan”Bina Karier”LP5BIP.
- Marhaeni Fajar. 2009. **Ilmu Komunikasi Teori & Praktik** .Yogyakarta:Graha ilmu.
- Muhammad, Arni. 2007. **Komunikasi Organisasi, cetakan 1**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Morissan.2013. **Teori Komunikasi Individu Hingga Massa**. Jakarta:Kencan.
- R.Wayne Pace & Don F Faules.2006. **Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan**. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta:Rineka Cipta.
- Soejono, dkk. 1999. **Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan**. Jakarta:Rineka Cipta.
- Stephen P. Robbins. 1999. **Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi Edisi Kelima**. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Syafaruddin. 2005. **Manajemen Lembaga Pendidikan Islam**.Jakarta: Ciputat Press.
- Undang-Undang No 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Haji*
- Laode Muhammad Umar, *Penerapan Komunikasi Antarpribadi dalam Pelayanan Calon Jamaah Haji di Kementerian Agama Kota Kendari* (Jurnal Al-Khitabah, Vol. IV, No. 1, April)
- Sya’rohi Ma’shum dan Masykur H Mansur, “Efektifitas Bimbingan Manasik Haji Bagi Jamaah Calon Haji Karawang”, (Universitas Singaperbangsa Karawang: Jurnal Ilmiah Solusi Vol.1 No.4 Desember 2014-Februari 2015).
- Widyarini, *Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)*, (Jurnal EKBISI, Vol. VII, No. 2, Juni 2013).